

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nurul Asqiah^{1✉}, Baso Amang², Amir Mahmud³
Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh struktur modal serta likuiditas terhadap profitabilitas, dengan objek penelitian pada perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang tercatat di BEI pada 2018-2023. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan dari lima perusahaan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, serta dilanjutkan dengan uji hipotesis dan uji asumsi klasik menggunakan perangkat lunak SPSS. Variabel independen yang dipergunakan ialah struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) serta likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR), serta variabel terikat menerapkan profitabilitas yang dihitung melalui *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian menjelaskan, struktur modal memiliki pengaruh positif serta signifikan atas profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan atas profitabilitas.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas*

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of capital structure and liquidity on profitability, with the research object being Cosmetics and Household Goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2023. This study applies a quantitative method using secondary data in the form of annual financial statements from five companies. Data were analyzed using descriptive statistics, multiple linear regression analysis, followed by hypothesis testing and classical assumption testing with the aid of SPSS software. The independent variables are capital structure, measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and liquidity, measured by the Current Ratio (CR), while the dependent variable is profitability, measured by Return on Assets (ROA). The results indicate that capital structure has a positive and significant effect on profitability, while liquidity has a positive but not significant effect on profitability.

Keywords: *Capital Structure, Liquidity, Profitability*

Copyright (c) 2025 Nurul Asqiah

✉ Corresponding author :
Email Address : nurulasqiah1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan gaya hidup modern, masyarakat Indonesia kini semakin memperhatikan penampilan, baik dari segi fashion, aksesoris, maupun penggunaan kosmetik. Kosmetik tidak lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan penting, khususnya bagi perempuan. Bahkan, saat ini produk kosmetik juga telah berkembang untuk menjangkau segmen laki-laki, bayi, dan anak-anak, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perawatan diri di berbagai kalangan (Pranoto et al., 2022). Perubahan gaya hidup ini mendorong tumbuhnya industri kosmetik sehingga menarik perhatian investor.

Perkembangan industri kosmetik saat ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah perusahaan yang menawarkan berbagai jenis produk dan merek (Wahyudi & Suriyanti, 2020). Fenomena tersebut didukung oleh pertumbuhan kosmetik di Indonesia yang menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021, total pendapatan mencapai \$1,31 miliar (Rp21,45 triliun) dan meningkat sekitar 48% menjadi \$1,98 miliar (Rp31,77 triliun) pada tahun 2024 (Statista, 2024). Hingga tahun 2028, tren ini diproyeksikan akan berlanjut dengan pertumbuhan senilai 5,25% setiap tahunnya (Waluyo, 2024).

Namun, untuk tetap bersaing di pasar modal, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan kinerja dan nilainya (Fitriani et al., 2024). Setiap bisnis didirikan dengan maksud memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari aktivitas yang dikelolanya. Oleh karena itu, perusahaan berusaha mengembangkan inovasi terbaru untuk menarik perhatian pelanggan, yang mendorong pelanggan dalam membeli serta menerapkan produk yang diproduksinya, yang memungkinkan perusahaan untuk bersaing bersama perusahaan lain di industri yang serupa (Pranoto et al., 2022).

Kelangsungan hidup suatu bisnis tidak hanya bergantung pada kemampuannya memproduksi barang atau jasa secara efisien dan kemudian menjual produk tersebut dengan harga yang terjangkau oleh pembeli (Amang et al., 2023). Untuk menarik pelanggan, perusahaan menggunakan peningkatan layanan, harga, penjualan, dan promosi. Maka, keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan pada periode akuntansi sangat diperlukan untuk memahami profitabilitasnya (Hamdiah et al., 2022).

Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan suatu bisnis bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan (Gyeralda & Riduwan, 2024). Investor menilai prospek masa depan suatu perusahaan berdasarkan pertumbuhan profitabilitasnya (Rani et al., 2019). Profitabilitas yang lebih besar membuat investor tertarik melakukan investasi dalam saham perusahaannya (Mahmud & Mursalim, 2024).

Profitabilitas mencerminkan peluang perusahaan dapat memperoleh keuntungan pada suatu jangka waktu tertentu, serta efektivitas pemanfaatan aset untuk menciptakan laba (Kadir et al., 2024). Sebagian besar kasus kebangkrutan yang dihadapi oleh perusahaan dikarenakan penerapan struktur modal yang tidak tepat atau kurang efisien dalam hal kualifikasi, pelaporan akuntansi yang tidak tepat, sistem manajemen yang lemah, kurangnya profesionalisme dan terjadinya kecurangan internal dan eksternal perusahaan (Sipayung et al., 2023).

Return on Assets diterapkan sebagai indikator profitabilitas, yang menunjukkan sampai manakah perusahaan dalam mendapat untung dari seluruh aset yang ada. Besarnya nilai ROA berarti tingkat keuntungan perusahaan menjadi lebih besar (Gaffar et al., 2024). Sebaliknya, perusahaan dengan jumlah aset yang terbatas dapat mengalami hambatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Gultom et al., 2020).

Struktur modal merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas yang fokus dalam komposisi pendanaan perusahaan yang asalnya dari ekuitas dan utang jangka panjang, yang mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai operasional serta investasinya (Sastra, 2019). Struktur modal memiliki peran penting karena kualitas penyusunannya dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan, terutama terkait dengan beban utang yang berisiko membebani perusahaan (Sipayung et al., 2023).

Tingginya tingkat persaingan di sektor ini berarti perusahaan perlu menyesuaikan struktur modalnya agar dapat berinvestasi lebih banyak dalam pengembangan produk dan

pemasaran. Oleh karena itu, risiko keuangan yang diambil untuk mencapai profitabilitas yang tinggi terkait langsung dengan struktur modal yang lebih kuat (Brastibian et al., 2020).

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengevaluasi struktur modal dengan membandingkan total utang dan ekuitas atau modal sendiri (Polinda & Hasanuh, 2024). Nilai DER yang kecil artinya perusahaan mempunyai jumlah utang yang kecil dari pada modal sendiri, pada kondisi krisis seperti kebangkrutan, perusahaan masih memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Sebaliknya, DER yang besar berarti proporsi utang lebih tinggi daripada modal sendiri, yang dapat menimbulkan tekanan finansial dari kreditur atau pihak eksternal lainnya (Sumarni et al., 2023).

Likuiditas adalah komponen penting lainnya yang memengaruhi profitabilitas. Tingkat likuiditas memperlihatkan performa perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Pendapat Fahmi (2019), likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang yang belum dibayar kepada pihak internal maupun eksternal. Tingginya likuiditas perusahaan dapat memberikan dampak positif maupun negatif pada profitabilitas (Gyeralda & Riduwan, 2024).

Rasio yang diterapkan sebagai penilaian likuiditas yaitu *Current Ratio*, yang memperlihatkan perbandingan dari aset lancar perusahaan serta kewajiban jangka pendeknya (Rizki, 2019). Apabila nilai CR rendah, maka kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendek menjadi terbatas. Ketidakmampuan perusahaan membayarkan kewajiban ini bisa meningkatkan beban keuangan dan pada akhirnya berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (Setiawan & Suwaidi, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis fenomena sosial melalui data numerik. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu berupa data pada laporan keuangan perusahaan subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, dan pengumpulan data dilakukan menggunakan data yang diakses dari situs IDX. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu suatu proses pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi terhadap dokumen-dokumen yang sudah ada, baik berupa tulisan, gambar, rekaman, atau bentuk media lain yang menyimpan informasi penting terkait dengan topik penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh lima perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga periode 2018-2023. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis yaitu analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Pengujian dilakukan melalui statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji hipotesis (uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t)), dan yang terakhir uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.24	3.93	1.2154	1.10584
CR	30	.55	10.25	2.6183	2.80715
ROA	30	-.21	.47	.0468	.17354
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Variabel DER (X1) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar 0.24 dan 3.93, nilai mean sebesar 1.2154 dan standar deviasi sebesar 1.10584. Nilai mean yang lebih tinggi dari standar deviasi ($1.2154 > 1.10584$) menunjukkan bahwa DER perusahaan relatif baik dan cukup stabil.
2. Perolehan CR (X2) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar 0.55 dan 10.25, nilai mean sebesar 2.6183 dan standar deviasi sebesar 2.80715. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi ($2.6183 < 2.80715$) mengindikasikan adanya variasi CR yang cukup besar antar perusahaan.
3. Perolehan ROA (Y) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing sebesar -0.21 dan 0.47, nilai mean sebesar 0.0468 dan standar deviasi sebesar 0.17354. Nilai mean yang lebih rendah dari standar deviasi ($0.0468 < 0.17354$) menunjukkan bahwa ROA perusahaan bervariasi dan cenderung rendah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.137	.059		-2.319	.028
	DER	.119	.027	.760	4.386	.000
	CR	.015	.011	.242	1.399	.173

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -0.137 + 0.119 \text{ DER} + 0.015 \text{ CR}$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda di atas, masing-masing variabel dapat dijelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (*constant*) bertanda negatif, yaitu -0.137. Ini berarti apabila DER dan CR dalam kondisi yang konstan atau tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0, maka nilai ROA diperkirakan memiliki nilai konsisten sebesar -0.137.
2. DER memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.119. Ini berarti apabila nilai DER (X1) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka akan meningkatkan ROA (Y) sebesar 0.119 atau 11,9%.
3. CR memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0.015. Ini berarti apabila nilai CR (X2) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain adalah tetap, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0.015 atau 1,5%.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.659 ^a	.434	.392	.13532	1.093

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Nilai R² yang diperoleh sebesar 0.434 atau 43,4% menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen, yaitu struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) sebesar 43,4%. Sedangkan sisanya sebesar 56,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.379	2	.189	10.346	.000 ^b
	Residual	.494	27	.018		
	Total	.873	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, DER

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Pengujian dengan menggunakan uji F yaitu apabila nilai F hitung > F tabel, di mana nilai F hitung pada penelitian ini adalah 10.346, sedangkan nilai F tabel adalah 3.35. Karena nilai F hitung (10.346) > F tabel (3.35), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) dan likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.137	.059		-2.319	.028
	DER	.119	.027	.760	4.386	.000
	CR	.015	.011	.242	1.399	.173

a. Dependent Variable: ROA

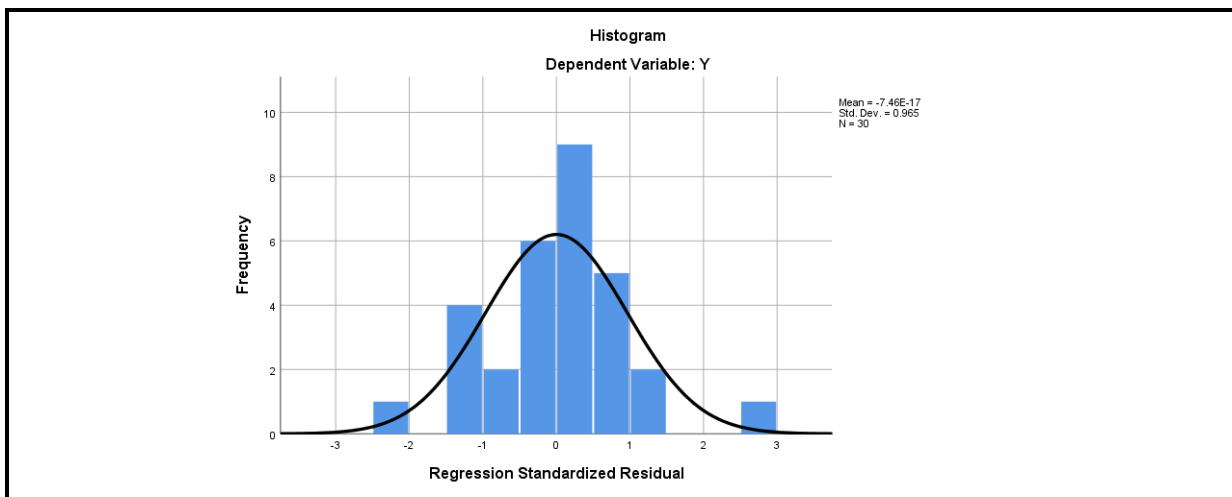
Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Pengujian dengan menggunakan uji t yaitu apabila nilai t hitung > t tabel, di mana nilai t hitung pada variabel DER adalah 4.386, dan nilai t tabel adalah 2.05183. Karena hasil t hitung (4.386) > t tabel (2.05183), dan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berada di bawah 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sementara itu, nilai t hitung pada variabel CR adalah 1.399, dan nilai t tabel adalah 2.05183. Karena hasil t hitung (1.399) < t tabel (2.05183), dan nilai signifikansi sebesar 0.173 yang berada di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak, yang berarti likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Asumsi Klasik

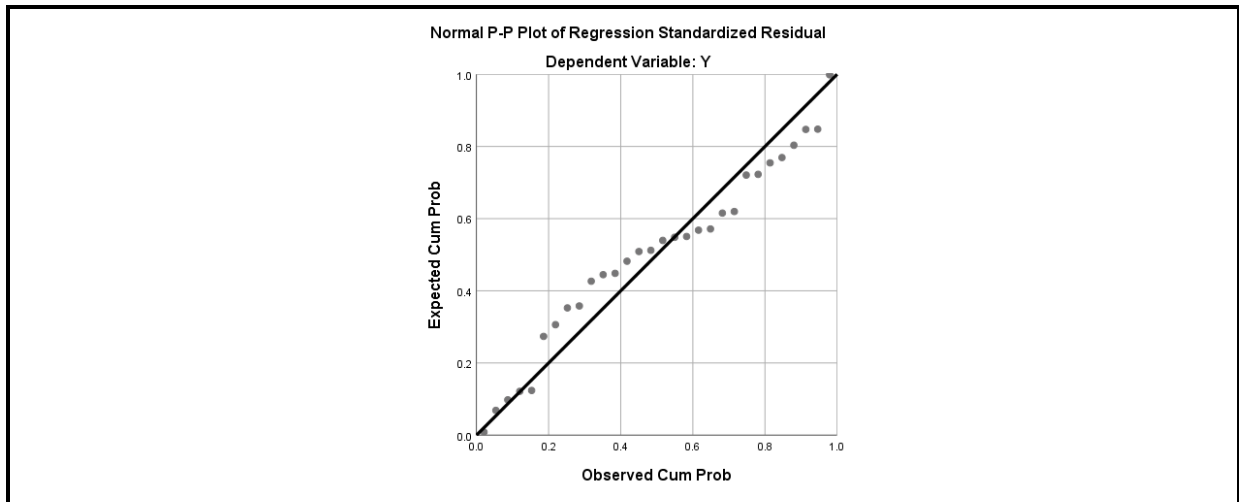
Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Berdasarkan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa bentuk grafik cenderung menyerupai kurva lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Berdasarkan grafik Normal P-Plot, dapat dilihat bahwa titik-titik berada cukup dekat dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

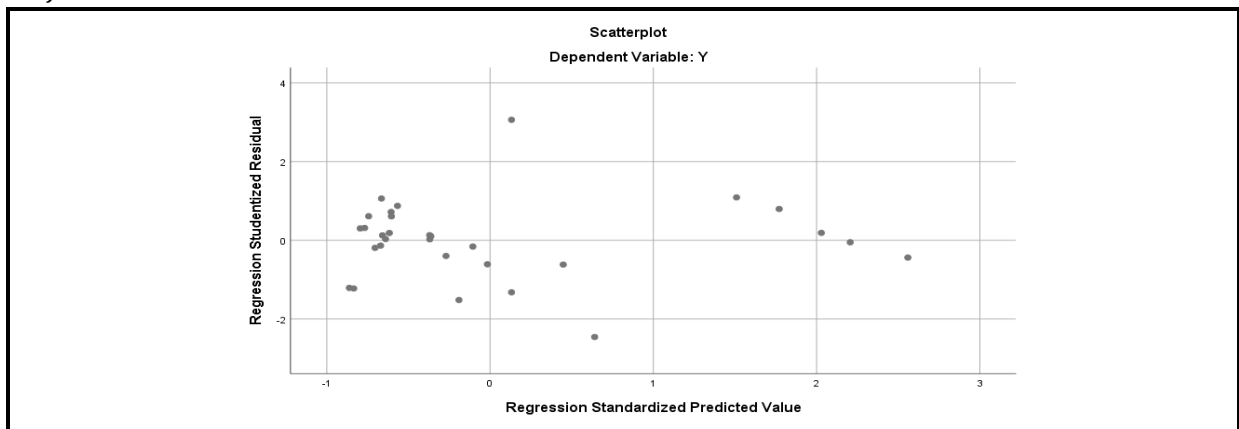
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	.699	1.431
	CR	.699	1.431

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai *tolerance* 0.699 yang lebih besar dari 0.10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) sebesar 1.431 yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Dari hasil dengan menggunakan scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk pola dan menyebar secara acak, di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.118	.041		2.863	.008
	DER	-.003	.019	-.035	-.156	.877
	CR	-.010	.007	-.289	-1.305	.203

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Hasil dari uji glejser pada variabel Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) masing-masing memiliki nilai sig sebesar 0.877 dan 0.203. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai signifikansi > 0.05.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square			
1	.659 ^a	.434	.392	.13532	1.093	

a. Predictors: (Constant), CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25, 2025

Pada hasil uji autokorelasi di atas, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.093, di mana nilai ini terletak di antara -2 sampai 2. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan gabungan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas (modal sendiri) yang digunakan untuk mendanai aset operasional maupun investasi perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi kewajiban (utang) terhadap modal sendiri (ekuitas), serta mencerminkan sejauh mana perusahaan memperoleh pembiayaan dari pihak kreditur dibandingkan pemilik (Gultom et al., 2020). DER yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang, sehingga dapat meningkatkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang memanfaatkan potensi *leverage* secara optimal (Puspitasari, 2021).

Hasil pada uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4.386 yang lebih besar dari t tabel sebesar 2.05183, serta nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05). Selain itu, hasil pada uji regresi linear menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel struktur modal (DER) bernilai positif sebesar 0.119. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan utang secara efektif. Penggunaan *leverage* yang optimal memungkinkan perusahaan memperoleh *return* yang lebih tinggi dibandingkan biaya pinjamannya. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal, yang menyatakan bahwa pengambilan utang mencerminkan kepercayaan manajemen terhadap prospek laba perusahaan di masa mendatang, dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Hidayah, Herminingsih & Maulida (2023), namun demikian, berbeda dengan penelitian oleh Sumarni, Gustina & Nurfitriani (2023) yang menyatakan sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan profitabilitas, khususnya jika perusahaan mampu mengelola utang secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi secara efisien.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu, baik menggunakan kas maupun aset lancar lainnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, sedangkan likuiditas yang rendah mencerminkan potensi kesulitan dalam membayar utang saat jatuh tempo. Pada penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* (CR).

Current ratio (CR) menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki keterbatasan modal untuk membayar utang jangka pendek. Sebaliknya, rasio yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang baik, karena tingginya nilai tersebut bisa saja disebabkan oleh akumulasi kas yang tidak dimanfaatkan secara optimal dalam operasional perusahaan (Ardhefani et al., 2021).

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar 1.399, sedangkan nilai t tabel sebesar 2.05183, sehingga t hitung $<$ t tabel. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0.173 (> 0.05). Selain itu, hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel likuiditas (CR) bernilai positif sebesar 0,015. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang berarti likuiditas (CR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara arah peningkatan CR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dalam Teori Sinyal, likuiditas yang baik seharusnya dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, pada penelitian ini, likuiditas belum mampu memberikan sinyal yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, sehingga keberadaan CR belum dianggap sebagai sinyal yang kuat dalam meningkatkan kinerja laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tamtama & Riantisari (2023), namun bertentangan dengan temuan dari Polinda & Hasanuh (2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun likuiditas berperan dalam menunjang profitabilitas perusahaan, pengaruhnya tidak selalu signifikan, tergantung pada efisiensi pengelolaan aset lancar di masing-masing sektor industri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diukur menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya, meskipun arah pengaruhnya positif, peningkatan CR belum memberikan dampak yang cukup kuat secara statistik terhadap profitabilitas. Tingginya nilai CR tidak selalu mencerminkan efisiensi dalam mengelola aset lancar. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba.

Referensi:

- Amang, B., Putra, P., Modding, B., & Hasan, S. (2023). The Influence of Marketing Mix, Service Quality, and Company Image on Customer Satisfaction and Loyalty in Private Banks in Parepare City. *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities*, 6(1), 493–506. <https://jrtd.com>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351.
- Brastibian, I., Mujino, & Rinofah, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 10(1), 81–88.
- Fitriani, N., Widodo, D. P., & Nuraeni, Y. S. (2024). Analisis Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Kosmetik dan Perlengkapan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(9), 294–303.
- Gaffar, M. A., Mus, A. R., Suriyanti, & Mahmud, A. (2024). Pengaruh Return On Equity Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 1–16.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Gyeralda, N., & Riduwan, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(2), 1–17.
- Hamdiah, C., Riza, A., Masyam, Rusmina, C., & Abdullah, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(1), 7–16. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.640>
- Hidayah, A. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Struktur Modal,

- Likuiditas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *J-MAS: Jurnal Manajemen Dan Sains*, 8(1), 21-29. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.888>
- Kadir, D., Malik, F. A., & Hajering. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Efektivitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 323-331.
- Kosmetik - Indonesia. (2024). Statista.Com. <https://www.statista.com/outlook/cmo/beauty-personal-care/cosmetics/indonesia>
- Mahmud, A., & Mursalim, M. S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada PT. Vale Indonesia (Persero Tbk) 2016-2022). *YUME : Journal of Management*, 7(1), 461-474. <https://gopublic.idx.co.id/>
- Polinda, & Hasanuh, N. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2019-2022. *JEBE: Journal of Economic, Business and Engineering*, 6(1), 107-115.
- Pranoto, S. F. F., Kusumawardani, M. R., & Akbar, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 240-253.
- Puspitasari, E. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 2.
- Rani, M., Semmaila, B., & Alam, R. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 2(3), 163-174. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.456>
- Rizki, M. S. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan Pendekatan Structural Equation Modelling. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 94-101.
- Sastra, E. (2019). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur 2012 - 2014. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 80. <https://doi.org/10.24912/je.v24i1.454>
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750-761. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3>
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 5(2), 146-155. <https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.813>
- Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42-48. www.idx.co.id
- Tamtama, N. N., & Riantisari, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Otomotif dan Komponen Terdaftar BEI Periode 2019-2022. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 10(2), 41-52. <https://doi.org/10.32477/jrm.v10i2.706>
- Wahyudi, & Suriyanti. (2020). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 1-15.
- Waluyo, D. (2024, August 19). Pasar Kosmetik Indonesia Melesat 48 Persen, Peluang IKM Berinovasi. *Indonesia.Go.Id*. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8516/pasar-kosmetik-indonesia-melesat-48-persen-peluang-ikm-berinovasi?lang=1>